

Research Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan Masa Pandemi Pada Puskesmas di Kota Kupang

Debora Maryke Idawati Sidauruk¹, Sangguana Marthen Jacobus Koamesah², Rr. Listyawati Nurina³, Kristian Ratu⁴

¹Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

³Departemen Farmakologi dan Terapi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

⁴Departemen Bedah Fakultas, Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

* *Debora Maryke Idawati Sidauruk*

Abstrak

Latar belakang : Pandemi global Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sudah menarik perhatian publik sebagai wabah penyakit menular yang menyebar ke berbagai wilayah negara sebagai akibat infeksi virus SARS-CoV-2 pada saluran pernafasan. Virus COVID-19 tidak pandang bulu dan tidak pilih-pilih siapa yang akan diinfeksi. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus COVID-19. Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Kehamilan dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang mengakibatkan kecemasan bagi ibu hamil. Selama pandemi COVID-19, ibu hamil mengalami peningkatan kecemasan. karena dihadapkan pada berbagai kekhawatiran yang terkait dengan kesehatan ibu sendiri, janin yang dikandungnya, serta keluarganya. Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang perubahan selama kehamilan menjadi salah satu sumber kecemasan ibu hamil. Pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat menjadi acuan kedepannya bagaimana ibu hamil bersikap menghadapi dan mengatasi kecemasan terkait COVID-19.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada Puskesmas di Kota Kupang.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 105 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 dan kuesioner Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* yang diberikan pada ibu hamil pada puskesmas di Kota Kupang. Analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*.

Hasil : Dari hasil uji menggunakan uji *spearman rank*, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang dengan nilai $p=0,005$.

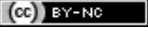
Kesimpulan : Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan

Research Article

How to Cite:

Sidauruk Debora M. I., Koamesah Sangguana M. J., Nurina Rr. Listyawati, Ratu Kristian. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan Masa Pandemi Pada Puskesmas di Kota Kupang. Cendana medical Journal. 2023; 11(1): 77-89. DOI: <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i1.10585>

© 2023 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sudah menarik perhatian publik sebagai wabah penyakit menular akibat infeksi virus SARS-CoV-2 pada saluran pernafasan. COVID-19 sudah menyebar ke berbagai wilayah negara dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO).¹

Berdasarkan data global pada 15 Juli 2022, kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai 557.917.904 dan data di Indonesia pada bulan Juli 2022 diketahui kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 6.127.⁶ Provinsi NTT merupakan provinsi dengan kasus positif terbanyak ke 13 dari 34 provinsi di Indonesia pada Juli 2022 dengan total kasus positif terkonfirmasi sebanyak 94.054 dan kasus meninggal sebanyak 1.525. Kasus positif pada perempuan sebesar 60,3% dan laki-laki sebesar 39,7% dengan kondisi penyerta hamil sebanyak 20,7% dari total kasus.⁷ Sedangkan kasus di Kota Kupang sampai 15 Februari 2022, telah tercatat sebanyak 15.947 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 336 kasus meninggal akibat COVID-19. Terdapat juga 4 kelurahan yang

berada pada zona merah dengan jumlah kasus aktif >10 yaitu, Liliba, Kuanino, Kelapa lima dan Oebobo yang termasuk kedalam Kecamatan Oebobo dan Kelapa Lima.

Virus COVID-19 tidak pandang bulu dan tidak pilih-pilih siapa yang akan diinfeksi. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus COVID-19. Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus.³ Ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 akan berisiko bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Ibu dapat mengalami kegagalan multi organ sedangkan janinnya dapat mengalami pertumbuhan janin terhambat (PJT), kelahiran preterm bahkan bisa sampai keguguran.^{2,8}

Kehamilan dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang mengakibatkan kecemasan bagi ibu hamil. Kecemasan merupakan hal yang wajar dialami oleh ibu hamil karena menyangkut perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh dan adaptasi ibu serta terjadi perubahan

Research Article

psikologis yang dipengaruhi oleh turun naiknya kadar hormon selama kehamilan.⁴ Sangat rentan bagi ibu hamil mengalami kecemasan, baik di masa pandemi maupun tidak. Pengetahuan, pekerjaan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, multipara, tingkat pendidikan yang rendah, usia yang masih remaja atau mengalami kehamilan yang tidak diinginkan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu hamil dan menyebabkan kecemasan pada ibu hamil sebelum pandemi.⁹

Selama pandemi COVID-19, ibu hamil mengalami peningkatan kecemasan. karena dihadapkan pada berbagai kekhawatiran yang terkait dengan kesehatan ibu sendiri, janin yang dikandungnya, serta keluarganya.⁵ Hal ini berhubungan dengan ketakutan ibu akan infeksi saat berada di tempat umum atau saat menggunakan transportasi umum, saat melahirkan di rumah sakit, serta ketakutan akan penularan vertikal virus *SARS CoV-2* dari ibu ke janin.⁹

Kecemasan pada ibu juga disebabkan oleh protokol kesehatan yang diciptakan pemerintah dalam rangka menurunkan jumlah kasus sehingga menjadikan ibu merasa kesepian dan terisolasi.¹⁰ Isolasi sosial dan karantina cenderung mengubah rutinitas ibu hamil dan menyebabkan beberapa ibu tidak menghadiri pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat meningkatkan risiko efek samping selama kehamilan.⁹

Paparan informasi yang bias dari media dan jejaring sosial mengenai COVID-19 menyebabkan pikiran pesimistis pada ibu hamil dan keluarganya sehingga menimbulkan kekhawatiran yang berujung pada kecemasan.¹¹ Selain itu, terbatasnya akses ke perawatan antenatal, faktor sosial tertentu seperti pendapatan ekonomi dan tingkat pendidikan serta tingkat pengetahuan, dukungan dan perubahan fisik selama hamil juga selama pandemi COVID-19.¹²

Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang perubahan selama kehamilan menjadi salah satu sumber kecemasan ibu hamil. Menurut Khoirunisa (2019), wanita hamil yang memiliki pengetahuan tinggi dan luas lebih rendah risikonya mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang pengetahuannya kurang atau rendah. Pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat menjadi acuan kedepannya bagaimana ibu hamil bersikap menghadapi dan mengatasi kecemasan terkait COVID-19.⁴

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Saskia mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur” tahun 2019 dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kecemasan ibu hamil di Puskesmas Borobudur ($n= 75$, $p=0,000$), dan juga oleh Ratih Mega dkk mengenai “*The Correlation Between COVID-19*

Research Article

Knowledge and Anxiety Of Pregnant Women During COVID-19 Pandemic” tahun 2021 dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 (n= 53, p=0,029).^{4,13} Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan Masa Pandemi Pada Puskesmas di Kota Kupang.

Metode

Jenis dan rancangan penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada puskesmas di Kota Kupang yang bersedia menjadi sampel dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Oesapa, Puskesmas Oepoi, Puskesmas Oebobo dan Puskesmas Bakunas, Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada 8-25 November 2022 secara langsung dengan subjek penelitian dimana proses penelitian yang dimulai dengan pemilihan sampel, penjelasan gambaran umum penelitian, kemudian

dilakukan *informed consent* dan jika pengunjung bersedia akan dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dan kuesioner tingkat kecemasan. Total ibu hamil yang digunakan sebagai sampel sebanyak 105 ibu hamil sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan dalam dua tahapan yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik itu variabel bebas (tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19) dan variabel terikat (tingkat kecemasan selama kehamilan). Dan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang. Uji bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Korelasi *Rank Spearman*.

Hasil

Karakteristik responden

Tabel 1 Usia Responden

No	Usia	N	(%)
1	17-25 tahun	34	32,4
2	26-35 tahun	60	57,1
3	36-45 tahun	11	10,5
Total		105	100

Berdasarkan tabel 1 tentang kelompok usia responden menunjukkan bahwa penelitian ini diikuti lebih banyak pada kelompok usia 26-35 tahun dengan total 60 responden (57,1%) dan jumlah

Research Article

responden dengan kelompok usia paling sedikit yaitu kelompok usia 36-45 tahun dengan total 11 responden (10,5%). Responden dengan usia tertua berada pada umur 42 tahun dan responden dengan usia termuda berada pada umur 18 tahun.

Tabel 2 Usia Kehamilan Responden

No	Trimester	N	(%)
1	Trimester 1	25	23,8
2	Trimester 2	53	50,5
3	Trimester 3	27	25,7
Total		105	100

Tabel 2 tentang kelompok usia kehamilan responden menunjukkan bahwa penelitian ini diikuti lebih banyak pada kelompok usia kehamilan trimester 2 dengan total 53 responden (50,5%) dan jumlah responden dengan kelompok usia kehamilan paling sedikit yaitu kelompok trimester 1 dengan total 25 responden (23,8%). Responden dengan usia kehamilan tertua berada pada 10 bulan dan responden dengan usia kehamilan termuda berada pada 1 bulan.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	N	(%)
1	SD	8	7,6
2	SMP	6	5,7
3	SMA/SMK	57	54,3
4	D3	8	7,6
5	S1	26	24,6
Total		105	100

Tabel 3 tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 57 responden (54,3%), tingkat Strata 1 (S1) yaitu 26 responden (24,6%), diikuti

tingkat D3 dan SD yaitu masing-masing 8 responden (7,6%) dan tingkat SMP yaitu 6 responden (5,7%).

Tabel 4 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	N	(%)
1	Ibu Rumah Tangga	67	63,8
2	PNS	2	1,9
3	POLRI	1	1,0
4	Wiraswasta	14	13,3
5	Karyawan Swasta	9	8,6
6	Mahasiswa/Pelajar	5	4,8
7	Honorer	5	4,8
8	Dosen	1	1,0
9	Guru	1	1,0
Total		100	100

Tabel 4 tentang pekerjaan responden menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak diikuti oleh responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan total 67 responden (63,8%), diikuti dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dengan total 14 responden (13,3%), lalu Karyawan swasta dengan total 9 responden (8,6%), selanjutnya mahasiswa/pelajar dan honorer masing-masing 5 responden (4,8%) kemudian PNS dengan total 2 responden (1,9%) dan jumlah responden dengan pekerjaan paling sedikit yang mengikuti penelitian ini yaitu bekerja sebagai POLRI, dosen dan guru dengan total masing – masing 1 responden (1%) pada setiap pekerjaan.

Analisis Univariat

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya

Research Article

Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi. Berikut distribusi data pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 di Puskesmas Oesapa, Puskesmas Oepoi, Puskesmas Bakunase dan Puskesmas Oebobo Kota Kupang yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian.

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	N	(%)
1	Baik (76-100%)	6	5,7
2	Cukup (56-75%)	54	51,4
3	Kurang (<55%)	45	42,9
Total		105	100

Tabel 5 tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Oesapa, Puskesmas Oepoi, Puskesmas Bakunase dan Puskesmas Oebobo Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 6 responden (5,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 54 responden (51,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 45 responden (42,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berikut merupakan hasil dari jawaban responden tentang pengetahuan terhadap partisipasi vaksinasi COVID-19.

Tabel 6 Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Tentang COVID-19

No	Pernyataan	Benar		Salah		Tidak Tahu	
		N	%	N	%	N	%
1	Jika Anda sehat, Anda hanya perlu memakai masker jika merawat orang yang diduga COVID-19.	20	19	74	70	11	10
2	Anda harus memakai masker jika sedang batuk atau bersin.	96	91	9	9	0	0
3	Masker hanya efektif jika Anda sering membersihkan tangan dengan pembersih tangan berbasis alkohol atau sabun dan air.	74	70	18	17	13	12
4	Sebelum memakai masker, Anda harus membersihkan tangan dengan pembersih tangan berbasis alkohol atau sabun dan air.	96	91	4	4	5	5
5	Anda harus menutup mulut dan hidung dengan masker dan pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker.	97	92	7	7	1	1
6	Anda harus menghindari menyentuh masker saat menggunakannya; jika Anda akhinya menyentuh masker, Anda harus membersihkan tangan dengan pembersih tangan berbasis alkohol atau sabun dan air.	83	79	13	12	9	9
7	Anda harus mengganti masker dengan yang baru segera setelah menjadi lembab, dan Anda tidak boleh menggunakan kembali masker sekali pakai.	10	96	3	3	1	1
8	Anda harus melepas masker dari belakang (yaitu, Anda tidak boleh menyentuh bagian depan masker). Anda harus segera membuang masker bekas di tempat sampah tertutup dan membersihkan tangan dengan pembersih tangan berbahan dasar alkohol atau sabun dan air.	97	92	2	2	6	6
9	Lampu ultraviolet digunakan untuk mensterilkan tangan atau area kulit lainnya.	14	13	35	33	56	53
10	Pemindai termal dapat mendeteksi mereka yang tidak mengalami demam.	15	14	47	45	43	41
11	Menyemprotkan alkohol atau klorin ke seluruh tubuh Anda akan membunuh virus corona baru.	26	25	43	41	36	34
12	Aman untuk menerima surat atau paket dari China.	19	18	33	31	53	50
13	Hewan peliharaan (anjing atau kucing) dapat menyebarkan COVID-19.	37	35	22	21	46	44
14	Vaksin terhadap pneumonia (radang paru) dapat melindungi Anda dari COVID-19.	16	15	38	36	51	49
15	Makan bawang putih dapat melindungi Anda dari COVID-19.	24	23	37	35	44	42
16	Antibiotik efektif dalam mencegah dan mengobati COVID-19.	16	15	57	54	32	30
17	Saat ini, terdapat obat-obatan khusus yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengobati COVID-19.	13	12	60	57	32	30
18	Penularan vertikal COVID-19 dari wanita hamil ke janinnya telah dikonfirmasi.	9	9	45	43	51	49
19	Wanita hamil lebih rentan terhadap COVID-19 dibandingkan populasi umum.	53	50	14	13	38	36
20	Neonatus (bayi baru lahir) dari ibu hamil dengan suspek atau konfirmasi COVID-19 harus diisolasi di unit yang ditunjuk setidaknya selama 14 hari setelah kelahiran.	71	68	4	4	30	29
21	Wanita dengan suspek atau konfirmasi COVID-19 dapat menyusui bayinya	22	21	44	42	39	37

Research Article

Berdasarkan tabel 6 pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 Pada Puskesmas di Kota Kupang dinilai menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang sudah tervalidasi. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa semua pernyataan yang ditanyakan dijawab dengan benar dengan prevalensi rata-rata 47,57% di setiap pernyataan.

Tabel 7 Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Selama Kehamilan

No	Tingkat Kecemasan	N	(%)
1	Tidak cemas	28	26,7
2	Kecemasan Ringan	27	25,7
3	Kecemasan Sedang	12	11,4
4	Kecemasan Berat	33	31,4
5	Kecemasan Sangat Berat	5	4,8
Total		105	100

Tabel 7 mengenai tingkat kecemasan ibu hamil selama kehamilan masa pandemi menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada puskesmas di Kota Kupang memiliki tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 33 responden (31,4%).

Tabel 8 Analisis Bivariat Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan										N (%)	p	r
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
Baik	4	66,7	2	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	0,007	0,262
Sedang	17	31,5	13	24,1	7	13,0	14	25,9	3	5,6	54		
Kurang	7	15,6	12	26,7	5	11,1	19	42,2	2	4,4	45		
Total	28	26,7	27	25,7	12	11,4	33	31,4	5	4,8	100		

Selanjutnya sebanyak 28 responden (26,7%) yang tidak cemas, 27 responden (25,7) memiliki tingkat kecemasan ringan, 12 responden (11,4%) mengalami kecemasan sedang serta paling sedikit responden dengan tingkat kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 5 responden (4,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi menggunakan uji *Spearman Rank*. Jika hasil dari uji *Spearman Rank* dengan nilai $p < 0,05$ maka data dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan, sebaliknya jika hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan korelasi antara kedua variabel tidak signifikan.

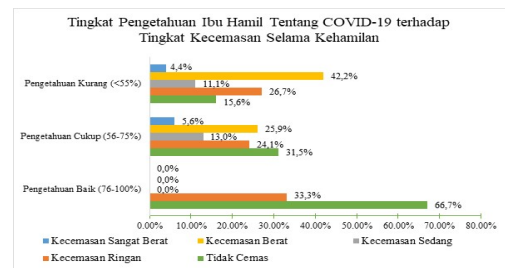
Research Article

Hasil analisis tabel 4.8 dengan uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$) dengan kekuatan korelasi sebesar 0,262 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi cukup antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki tingkat kecemasan yang berat yaitu sebanyak 19 orang (42,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 17 (31,5%) orang. Responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 4 orang (66,7%).

Diskusi

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil

penelitian pada tabel 4.8 menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dan diperoleh nilai signifikansinya yaitu $p=0,007$ atau $p<0.05$. Nilai p menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang.



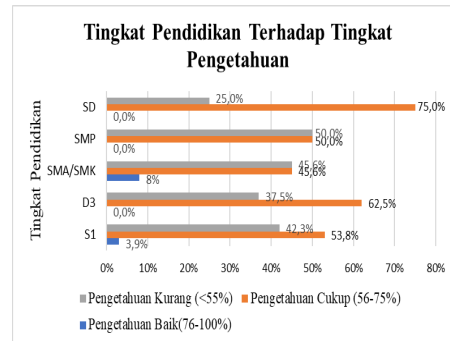
Gambar 1 Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 1 menunjukkan persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar tidak memiliki kecemasan selama kehamilan dengan total 4 responden (66,7%) dan sebanyak 2 responden (33,3%) mengalami kecemasan ringan. Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (31,5%) tidak mengalami kecemasan, 14 responden mengalami kecemasan berat (25,9%), 13 responden mengalami kecemasan ringan (24,1%), 7 responden mengalami kecemasan sedang (13,0%) dan sebanyak 3 responden mengalami kecemasan sangat berat (5,5%). Serta, untuk responden dengan tingkat pengetahuan kurang

Research Article

sebanyak 19 responden (42,2%) mengalami kecemasan berat, 12 responden mengalami kecemasan ringan (26,7%), 7 responden tidak mengalami kecemasan (15,6%), 5 responden mengalami kecemasan sedang (11,1%) dan 2 responden mengalami kecemasan sangat berat (4,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka tingkat kecemasan akan semakin rendah (tidak cemas). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurtini dkk (2021) di Kota Bali dengan hasil penelitian yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 (pengetahuan baik) maka semakin baik juga tingkat kecemasan (normal/tidak cemas)¹⁴. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan memungkinkan dirinya untuk mengantisipasi diri dalam menghadapi kecemasan selama kehamilan. Sebaliknya pengetahuan yang rendah akan menyebabkan seseorang mengalami kecemasan akibat kurangnya informasi yang didapat orang tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan literatur yang membuktikan bahwa tingkat kecemasan wanita menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan pengetahuan (Akbas et al.,

2021)¹⁵.



Gambar 2 Persentase Tingkat Pendidikan Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 2 menunjukkan persentase responden dengan tingkat Pendidikan SD sampai S1 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sehingga berdasarkan penelitian ini, maka tingkat pendidikan seseorang tidak selalu menentukan tingkat pengetahuan tentang COVID-19. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mengenai COVID-19 tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal namun dapat diperoleh dari pengalaman maupun dari lingkungan sosial. Jadi, seseorang yang berpendidikan rendah juga tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan yang cukup ataupun baik¹⁶. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19. Pada penelitian ini, responden dengan pendidikan tinggi (D3 dan S1) dengan pengetahuan mengenai COVID-19 kurang cukup banyak yakni 6 orang (2,2%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang tidak hanya

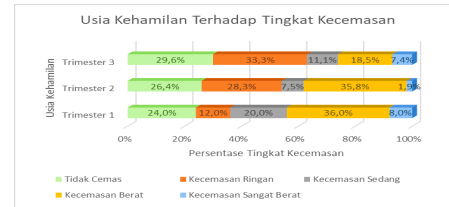
Research Article

dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan saja. Selain itu, COVID-19 merupakan virus baru sehingga tidak semua masyarakat paham sepenuhnya mengenai COVID-19¹³. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil di Kota Kupang mengenai COVID-19.

Distribusi tingkat kecemasan ibu hamil pada puskesmas di Kota Kupang menggambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan berat dengan total 33 responden (31,4%), sebanyak 28 responden tidak mengalami kecemasan (26,7%), 27 responden mengalami kecemasan ringan (25,7%), 12 responden mengalami kecemasan sedang (11,4%) dan 5 responden mengalami kecemasan sangat berat (4,8%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat kecemasan berat kebanyakan berada pada kelompok umur dewasa awal (26-35 tahun)

sebanyak 18 responden (17,1%) dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (21,9%). Penelitian ini didukung oleh studi oleh Durankus dan Aksu (2020) yang melakukan penelitian tentang gangguan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 dari 260 responden 35,4% ibu hamil mengalami gejala kecemasan dan depresi dengan karakteristik responden

mayoritas ibu hamil 20-35 tahun dengan sebagian besar berada pada trimester tiga¹⁷.



Gambar 3 Persentase Tingkat Kecemasan Terhadap Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 3 menunjukkan persentase responden pada trimester 1 dan 2 sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat yaitu masing-masing sebanyak 9 responden untuk trimester 1 (36,0%) dan 19 responden untuk trimester 2 (35,8%), sedangkan untuk trimester 3 paling banyak mengalami tingkat kecemasan ringan dengan responden sebanyak 9 responden (33,3%). Dan untuk tingkat kecemasan yang paling sedikit dialami ibu hamil dari trimester 1 sampai 3 adalah tingkat kecemasan sangat berat dengan 2 responden (8,0%) untuk trimester 1, 1 responden untuk trimester 2 (1,9%) dan 2 responden untuk trimester 3 (7,4%). Faktor kecemasan ibu pada trimester pertama berkaitan dengan kondisi kesejahteraan ibu dan janin, rasa aman dan nyaman selama kehamilan, pengalaman keguguran atau hal buruk selama kehamilan sebelumnya, sikap menerima kehamilan serta dukungan dari suami dan keluarga¹⁸. Pada trimester 3 ibu hamil banyak mengalami kecemasan dihubungkan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan

Research Article

di masa pandemi COVID-19. Pada trimester ke 2 rasa cemas ibu akan kehamilannya mulai berkurang sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa ibu trimester 2 mulai mampu untuk melindungi dan menyediakan kebutuhan bagi janin (Pieter, 2012)¹⁹. Pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Pieter dimana ibu hamil trimester 2 sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat sehingga dapat disimpulkan pada masa pandemi COVID-19 tingkat kecemasan ibu hamil lebih tinggi dibanding sebelum pandemi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi COVID-19. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari informasi dari berbagai media, jika tidak dilandasi pengetahuan dan kesadaran yang baik maka akan menimbulkan rasa khawatir yang akhirnya dapat meningkatkan kecemasan¹³.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi tingkat pengetahuan di Puskesmas Oesapa, Puskesmas Oepoi,

Puskesmas Bakunase, Puskesmas Oebobo Kota Kupang menggambarkan bahwa sebagian besar yaitu 54 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 6 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 45 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

2. Distribusi tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi di Puskesmas Oesapa, Puskesmas Oepoi, Puskesmas Bakunase, Puskesmas Oebobo Kota Kupang menggambarkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 33 responden memiliki tingkat kecemasan berat, 28 responden yang tidak cemas, 27 responden memiliki tingkat kecemasan ringan, 12 responden dengan tingkat kecemasan sedang serta 5 responden dengan tingkat kecemasan sangat berat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi pada puskesmas di Kota Kupang.

Saran

4. Peneliti berharap agar subjek penelitian yang masih memiliki pengetahuan cukup dan kurang tentang COVID-19 agar dapat terus mencari informasi terkait kehamilan masa pandemi sehingga setidaknya dapat

Research Article

- mengurangi tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil dan mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan.
5. Peneliti berharap agar institusi pelayanan kesehatan terkhususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Kupang dapat memberikan lebih banyak informasi tentang COVID-19 serta kehamilan masa pandemi dengan menyampaikan baik lewat sosialisasi oleh petugas kesehatan maupun artikel yang dapat ditulis melalui media cetak maupun media internet.
 6. Peneliti berharap agar dapat meneliti faktor-faktor lain seperti faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan maupun faktor penyebaran informasi, yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta tingkat kecemasan selama kehamilan masa pandemi.

Daftar Pustaka

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
2. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4):491.
3. Zahria Arisanti A. Dampak Psikologis Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review). *J Sehat Masada*. 2021;15(2):241–50.
4. Khoirunisa SH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur. Repos Univ Muhammadiyah Magelang. 2019;4–11.
5. Mikawati M, Muaningsih M, Suriyani S, Ayu Riani I. Anxiety in Pregnant Women During the COVID-19 Pandemic. *KnE Life Sci*. 2022;2022:788–96.
6. Applicable N. Measures Table View 0. 2022;(June):6–8.
7. Covid19.go.id. Peta Sebaran. <https://Covid19GoId/Peta-Sebaran> [Internet]. 2021; Tersedia pada: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
8. Aziz MA et al. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2. Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstet dan Ginekolog Indones [Internet]. 2020;3–15. Tersedia pada: <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
9. Campos-Garzón C, Riquelme-Gallego B, de la Torre-Luque A, Caparrós-González RA. Psychological impact of the covid-19 pandemic on pregnant women: A scoping review. *Behav Sci (Basel)*. 2021;11(12).
10. Argaheni NB. Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Selama Kehamilan Systematic Review: The Covid-19 Pandemic Effects on Maternal Anxiety During Pregnancy. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2022;9(2):2021.
11. Nowacka U, Kozłowski S, Januszewski M, Sierdzinski J, Jakimiuk A, Issat T. Covid-19 pandemic-related anxiety in pregnant women. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(14).
12. Tikka SK, Parial S, Pattojoshi A, Bagadia A, Prakash C, Lahiri D, et al. Anxiety among pregnant women during the COVID-19 pandemic in Women During Covid-19 Pandemic. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;4(2):71–4.
15. Dewi A, Junaedi F, Safaria T, Supriyatiningih, Dewanto I, Dewi

Research Article

- DTK. COVID-19 Pandemic: Maternal Anxiety Increases During Pregnancy, Indonesia. *Bali Med J.* 2021;10(3 Special issue):1053–7.
16. Kebidanan I, Anggraini AD, Prasetyo B, Indawati R. Ilmu Kebidanan Tinjauan Sistematis : Pengaruh Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Wanita Machine Translated by Google. 2022;10(3):2264–72.
 17. Setiawati I, Qomari SN, Daniati D. Hubungan Paritas, usia kehamilan dan pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Trageh. *J Ilm Ilmu Kebidanan dan Kandung* [Internet]. 2022;154–60. Tersedia pada: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/792/788>
 18. Nugraheni A, Mulyani S, Sukamto IS, Musfiroh M, Argaheni NB, Cahyono EB, et al. Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia : Pengetahuan, Kecemasan dan Motivasi. *Wiraraja Med J Kesehat.* 2021;11(1):14–9.
 19. Zainiyah Z, Susanti E. Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in East Java, Indonesia. *Maj Kedokt Bandung.* 2020;52(3):149–53.
 20. Asiah, Aeni HF, Yani R, Tri WN. Hubungan Pengetahuan Covid-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi di Poli Kandungan Rumah Sakit. *E-journal STIKES YPIB Majalengka* [Internet]. 2022;10(1):123–33. Tersedia pada: <https://stikesypib.ac.id/e-journal/index.php/JK/article/download/158/134/>